

k, 11-10-94

LAPORAN PENELITIAN PENGARUH NEM DAN MOTIFASI TERHADAP INDEK PRESTASI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN TEKNIK DAN KEJURUAN IKIP PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. DAFTAR	1-12-94
SUMBER HARGA	bx
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTARIS	1575/bx/94-Plt1
NO. SERIKASI	621-38072 juf 10



Oleh

Drs. Ahmad Jufri

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL	PENGARUH NEM DAN MOTIVASI TERHADAP INDEK ...
PENGARANG	DRS. AHMAD JUFRI
JENIS	LAPORAN PENELITIAN
No. DAFTAR	319/PT/FAIC/KKI/89
TANGGAL	20 SEPTEMBER 1989

DR. MOHAMMAD ARSYAR
MP. 130 280 100
SK. No: 554/PT 17.M.16/F.5/89
TGL. 18 SEPT. 1989

Penelitian Ini Dibiayai Oleh :
SPP/DPP IKIP Padang Tahun 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No : 07/PT37.H9/N.9/1988
Tanggal 1 Nopember 1988

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1989

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

A B S T R A K

Judul : Hubungan Nilai Evaluasi Murni dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang

Penulis : AHMAD JUFRI

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Teknik di Indonesia adalah dengan meningkatkan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Padang dan Yogyakarta .

Mahasiswa yang diterima melalui tes Ujian Tulis maupun Penelusuran Minat dan Kemampuan yang mempunyai Nilai Evaluasi Murni (NEM) dan motivasi yang tinggi akan dapat menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam buku pedoman IKIP Padang .

Balam makalah Jamaludin Ancok mengatakan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa lebih banyak ditentukan oleh motivasi dan sikap mental tertentu dalam belajar.

Populasi penelitian ini ialah semua jurusan Pendidikan Tehnik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang yang telah mengikuti semua mata kuliah semester satu sampai dengan semester tiga . Sampel penelitian ini diambil mahasiswa jurusan Pendidikan Tehnik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang angkatan 1987 dengan asumsi bahwa mahasiswa angkatan tahun 1987 terseleksi secara

random terhadap populasi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika. Asumsi ini pada dasarnya menyatakan bahwa karakteristik mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika tidak berbeda dari tahun ketahun.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara NEM dan prestasi belajar (IP) mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang .
2. Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IP) mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang .
3. Terdapat hubungan NEM dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang .

Jenis data yang digunakan adalah data primer motivasi belajar yang didapat dari pengisian angket tentang motivasi belajar yang dilakukan mahasiswa

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan PT.Elektro dan PT.Elektronika yang terdaftar pertama kali dikantor registrasi IKIP Padang tahu 1988 sebanyak 120 Orang.Sampel adalah seluruh populasi (sampel total).

Penelitian ini dilakukan pada jurusan Pendidikan Elektro dan Elektronika semester III (semester juli-desember 1988).

Analisa data dilakukan dengan menggunakan model Multiple Regresi, dari analisis yang dilakukan pada taraf signifikan 0,05 memperoleh kesimpulan bahwa hipotesa (H1) yang diajukan diterima. Artinya terdapat hubungan yang berarti antara NEM dan Motivasi terhadap Prestasi belajar mahasiswa jurusan PT. Elektro dan PT. Elektronika FPTK IKIP Padang 1987 yang telah mengikuti semua mata kuliah semester I sampai dengan semester III, dimana angket tersebut telah diuji coba oleh, Tri Teguh Bambang pada jurusan Pendidikan Teknik Mesin dengan tingkat reliabilitas 0.61. Sedangkan data sekunder berupa prestasi belajar pada akhir semester III mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika angkatan 1987 yang diperoleh dari jurusan. Nilai evaluasi murni juga didapat dari mahasiswa yang bersangkutan, dan dari kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan matrik korelasi menggunakan media komputer. Untuk menguji keberartian korelasi tersebut digunakan uji t-tes. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil pengolahan analisis data diperoleh harga koefisien korelasi antara motivasi belajar (x²) dengan variabel prestasi belajar (y) diperoleh 0,097. Harga koefisien korelasi hitung yang dapat diuji keberartiannya maka diperoleh harga koefisien t hitung lebih kecil dari pada harga koefisien t-tabel, yang berarti korelasi yang didapat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Sedangkan hasil analisis antara Nilai Evaluasi Murni dengan prestasi belajar adalah sangat signifikan 95%, artinya Nilai Evaluasi Murni sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar (IP) berarti pengaruh proses belum berperan menurut semestinya, sebab anak yang tinggi NEM, prestasi belajarnya ternyata juga tinggi.

PENGANTAR

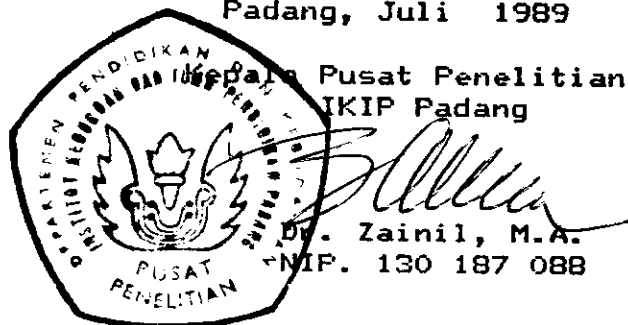
Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini pusat penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntunan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, Juli 1989



v

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang lingkup dan Pembatasan Masalah	8
C. Penjelasan Istilah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
F. Asumsi	11
G. Hipotesis	12
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	13
A. Hasil Belajar	13
B. Pengertian Motivasi Belajar	15
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber data	31
D. Teknik dan alat Pengumpul Data	32
E. Teknik Analisa Data	33
F. Prosedur Penelitian	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN	38
	A. Deskripsi Data	39
	B. Pengujian Hipotesis	47
	C. Pembahasan dan Diskusi	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran - saran	54
	DAFTAR BACAAN	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Mahasiswa Jurusan PT.Elektro dan Elektronika. Yang Terdaftar Pada tahun 1987.....	31
2. Distribusi Frekuensi Data Variabel NEM	40
3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi..	41
4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi.. Belajar	42
5. Uji Normalitas Terhadap Variabel Prestasi ... Belajar (IP) Mahasiswa	44
6. Uji Normalitas Terhadap Variabel Nilai Eva.. luasi Murni	45
7. Uji Normalitas Terhadap Variabel Motivasi... Belajar Mahasiswa	45
8. Hasil Uji Homogenitas Variansi Menurut Stra tifikasi Populasi	46
9. Matrik Korelasi Antar Variabel	48
10. Tabel Anava Regresi Ganda Variabel Indek... Prestasi atas NEM dan Motivasi	49
11. Pengujian Koefisien Arah Regresi Indek Pres tasi Nem dan Motivasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan di Indonesia dari masa ke masa terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh pemerintah dalam GBHN, guna mewujudkan cita-cita bangsa yang terkandung dalam pembukaan UUD 45, mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus merupakan salah satu usaha yang harus dilaksanakan agar tercapai masyarakat adil dan makmur di bumi Indonesia ini.

Sejalan dengan itu , IKIP Padang sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi yang diserahi tugas untuk memproduksi guru-guru yang ahli dibidangnya dan akan berperan aktif dalam masyarakatnya, telah lama berusaha ke arah itu. Dalam hal ini, IKIP Padang telah mencoba meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Usaha ini meliputi berbagai bidang seperti melengkapi sarana belajar, misalnya pengadaan laboratorium, bengkel kerja (workshop), dimana dalam hal ini meskipun belum merata dan memadai untuk seluruh jurusan, namun sudah lebih maju dibandingkan dari masa yang lampau.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan staf pengajar, IKIP Padang telah memberi kesempatan kepada hampir seluruh staf pengajar mengikuti berbagai penataran,

mulai penataran bidang studi sampai dengan penataran proses belajar mengajar (PBM). Di samping itu, banyak pula staf pengajar yang telah mendapat kesempatan studi lanjutan untuk mendapatkan gelar master dan doktor dalam berbagai bidang keilmuan di perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

FPTK IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi guru teknologi kejuruan yang ada di Sumatera Barat telah melaksanakan kurikulum barunya sejak tahun ajaran 1979/1980 yang dikenal dengan program S-1. Keluaran program baru FPTK ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan guru-guru teknik di Indonesia yang terampil, baik teori maupun praktek dalam bidangnya.

Salah satu jurusan di FPTK IKIP Padang adalah jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika yang memprogramkan guru bidang studi elektro dan elektronika. Untuk mempersiapkan guru teknik/kejuruan bidang elektro dan elektronika kurikulum telah diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan penguasaan teori dasar dan praktek yang memadai untuk guru jurusan teknik bidang dimaksud.

Sebagai contoh, Untuk terampil di bidang studi yang dimaksud adalah mata kuliah Dasar Listrik dan Dasar Elektronika, Proyek Elektronika dan Matematika yang dimulai pada Semester III, karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib dan merupakan dasar untuk penguasaan bidang studi berikutnya. Karena bidang yang

dipelajari sangat luas dan sangat erat kaitannya dengan mata kuliah bidang studi yang lain, misalnya Teknik Radio, Televisi, Digital, Komunikasi, Mesin Listrik dan Komputer, maka Dasar Listrik dan Dasar Elektronika tersebut diberikan selama dua semester, Matematika selama tiga semester, Elektronika I, Elektronika II, dan Audio Sistem untuk mata kuliah Dasar Listrik dan Rangkaian Listrik.

Dari uraian di atas dapat dilihat, bahwa untuk mempelajari bidang studi yang dimulai pada semester III seperti yang dimaksud oleh Kurikulum FPTK IKIP Padang jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika, Waktu yang dibutuhkan cukup panjang, hal tersebut dilakukan mengingat mata kuliah bidang studi pada Semester III tersebut sangat penting artinya bagi masing-masing jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika dan pada Semester III ini pulalah pembagian jurusan antara Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika dilakukan.

Dari masalah-masalah diatas perlu kita pikirkan seleksi yang betul dapat mempredisi minat dan bakat seseorang dalam menentukan pilihannya selain dari sipenmaru dan PMDK yang sedang dilakukan sekarang ini agar input yang diharapkan terseleksi lebih baik untuk masa mendatang. Menurut Sumardi Suryabrata (Desember, 1988) dalam makalahnya yang berjudul "Seleksi Calon Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi yang Sekarang dan Kemungkinannya untuk Masa yang Akan Datang" menjelaskan, suatu sistem penerimaan mahasiswa baru harus mem-

pertimbangan sekurang-kurangnya 4 hal, yaitu:

1. Prediction Effectiveness menunjuk pada beberapa akurat sistem seleksi itu dapat membedakan calon-calon yang probabilitasnya berhasil besar dari mereka yang probabilitasnya berhasil kecil sekiranya mereka diberikan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi. Seberapa tepat keputusan seleksi menerima calon-calon yang berpotensi tinggi dan menolak calon-calon yang berpotensi rendah. Secara tradisional, dalam percaturan seleksi calon mahasiswa baru hal inilah yang banyak dipersoalkan dan hal ini pulalah yang dikemukakan lebih jauh di sini.
2. Economic efficiency menunjuk hal yang berkaitan erat dengan prediction effectiveness, akan tetapi dari segi pertimbangan "economic gain". Seperti umum diketahui, pertambahan kecermatan prediksi perlu "dibeli" dengan tambahan usaha, tambahan waktu dan tambahan biaya. Persoalannya lalu apakah hal ini sepadan untuk dilakukan kalau dilihat dari segi "social benefit and cost".
3. Teaching-learning incentive menunjuk kepada bagaimana sistem seleksi calon mahasiswa baru perguruan tinggi itu berpengaruh terhadap perilaku mengajar-belajar di jenjang pendidikan di bawahnya. Pada umumnya orang menganggap sekolah menengah atas sebagai persiapan untuk masuk ke perguruan tinggi, oleh karena itu bagaimana pola seleksi masuk ke perguruan tinggi itu tentu secara langsung berpengaruh terhadap pola kegiatan belajar siswa dan pola kegiatan mengajar guru di jenjang SMA. Adanya berbagai usaha "bimbingan tes" di Indonesia dan di berbagai negara berkembang merupakan pengejawantahan dari hal yang disebutkan di atas itu. Di Indonesia, pola perilaku belajar-mengajar di SMA sebelum dan sesudah diberlakukannya Sistem Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dalam seleksi calon mahasiswa baru adalah berbeda. Sebelum diberlakukannya sistem PMDK perhatian para siswa SMA (dan para gurunya) tertuju pada ujian seleksi; bimbingan tes merupakan kegiatan yang memberikan harapan kepada siswa SMA; bahkan ada yang secara "senda gurau" menyatakan bahwa kurikulum yang efektif waktu itu adalah kisi-kisi ujian masuk perguruan tinggi. Setelah diberlakukan sistem PMDK maka perilaku belajar-mengajar di jenjang SMA itu secara berangsur-angsur berubah karena para siswa (dan guru) harus menampilkan kemampuan optimalnya sejak semester I, sekiranya para siswa itu ingin mendapat tempat di perguruan tinggi melalui PMDK.
4. Equity menunjuk kepada pemberian kesempatan yang

sama untuk belajar di perguruan tinggi kepada individu-individu yang memenuhi syarat. Hal ini secara populer sering disebut aspek keadilan dalam seleksi calon mahasiswa. Aspek ini adalah aspek yang paling sulit untuk diterjemahkan secara operasional. Soalnya terutama terletak dalam kenyataan bahwa setiap individu itu adalah anggota kelompok (atau kelompok-kelompok) tertentu. Kitgard (1987) mencoba menterjemahkan ini ke dalam "group representativeness". Tetapi kalau orang sudah berbicara mengenai kelompok segera akan nyata bahwa kelompok itu sangat sukar didefinisikan (kelompok menurut jenis kelamin). Dapatkah misalnya golongan-golongan masyarakat menurut pekerjaan, atau menurut penghasilan, atau menurut kelompok etnik, atau menurut agama dijadikan dasar untuk menentukan "group representativeness"? Bagaimana pula golongan-golongan menurut "kwalitas SMA" (berdasarkan sumber belajarnya)? Adilkah kalau calon lulusan SMA yang terletak di Riau Kepulauan dan calon lulusan SMA di Jakarta atau di Jogjakarta diperlakukan sama? Bagaimana pula calon-calon dari daerah tertentu, seperti Timor Timur dan Irian Jaya? Bagaimana pula dengan mahasiswa asing? Pertanyaan-pertanyaan seperti yang tersebut di atas itu dan pertanyaan sejenis sangat sukar dijawab. Jawaban terhadap pertanyaan seperti di atas itu biasanya terletak pada jenjang keputusan kebijakan (policy decision), yang dibuat atas dasar pertimbangan yang sangat luas.

Dari uraian di atas baik input maupun proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan atau output yang berkuwalitas, maka salah satu landasan ataupun pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan tersebut dapat dipelajari dalam buku pedoman IKIP Padang tahun 1981/1982 dinyatakan bahwa mulai tahun akademik 1980/1981 mahasiswa yang akan menamatkan studinya pada program studi S-1 harus mempunyai indek prestasi (AKR) minimal 2. Tetapi kenyataan berbicara lain, setelah mengikuti bidang studi masing-masing sesuai dengan jurusan yang dipilih, masih ada prestasinya yang dibawah dari 2 (< 2). Sedangkan sebelumnya atau semester I

dan semester 2 prestasi belajar lebih besar dari 2 (>2).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soemaliyah Soewando dan kawan-kawan dengan judul "Peningkatan Mutu Input perguruan tinggi negeri melalui pengumpulan sistem sipenmaru", antara lain menyebutkan, korelasi antara rata-rata nilai ijazah dan nilai ebtanas dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK 2), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK 4), dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK 6) sebagai berikut:

IKIP	: rata-rata n.ijazah	:	rata-rata n.ebtanas
	: IPK 2	: IPK 4	: IPK 6
IKIP PdG	: .34	: .50	: .56
			: .56
			: .65

Penelitian ini dilakukan dengan sampel/populasi mahasiswa angkatan tahun 1984 dan 1985, untuk program studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang.

Kemudian menurut Djamaris Mardapi (1988) dalam penelitiannya yang berjudul "Practical Implementation of Validity Generalization with the Indonesian University Selection tes (sipenmaru)" menyatakan bahwa korelasi antara ujian tulis sipenmaru dengan IP jurusan IPS yang ada IKIP dan Universitas Gajah Mada menyatakan berkorelasi positif 0,43, pada tingkat (mean) parameter setelah di estimasi dengan berbagai model estimasi.

Dari dua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar sangat menentukan

keberhasilan belajar seseorang .

Hasil belajar ini sering kali dinotasikan dalam bentuk angka atau huruf, yang diperoleh setelah melalui suatu saringan berupa ujian semester dan tugas-tugas lain yang diberikan dosen selama satu semester. Jadi hasil belajar yang dipakai dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai pengetahuan yang dipraktekkan berdasarkan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru atau kedua-duanya .

Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh melalui obtnas yang hasilnya dinamakan nilai evaluasi murni dapat dipakai sebagai indek kemampuan atau prestasi belajar seorang anak yang sekaligus diharapkan akan memberikan sumbangan yang positif terhadap individu tersebut setelah memasuki jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini sekaligus diharapkan akan dapat memotivasi siswa yang sedang belajar, dengan arti mahasiswa tersebut mempunyai kondisi yang cukup mantap dalam dirinya untuk menghadapi proses belajar mengajar, demi untuk mencapai suatu tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Kalau kita tinjau dari segi motivasi, seseorang yang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila ia ingin belajar. Dorongan serta keinginan untuk belajar itulah yang dinamakan motivasi, dan motivasi ini pulalah yang merupakan pendorong serta merupakan motor penggerak yang menyebabkan seseorang dengan kemauan sendiri serta

kesadaran sendiri untuk belajar, Jelaslah bahwa yang memotivasi pertama adalah nilai evaluasi murni (NEM) yang tinggi (hasil belajar yang tinggi), sekaligus juga akan mendorong seseorang untuk berprestasi dalam belajar pada setiap semester, dengan kata lain seseorang akan berusaha setiap semester agar supaya IP nya lebih besar dari dua untuk program S1 non tesis dan dua koma lima untuk jalur tesis dan S2.

Dari berbagai alasan diatas, timbul keinginan peneliti untuk mengetahui secara empirik, sejauh mana hubungan NEM dan motivasi mahasiswa FPTK IKIP Padang terhadap hasil belajarnya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan mengungkapkan masalah hubungan nilai evaluasi murni (NEM) dan motivasi terhadap indeks prestasi mahasiswa setelah mengikuti kuliah tiga semester. Hal ini merupakan suatu penelitian yang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan efektifitas proses belajar mengajar di FPTK IKIP Padang. Seperti kita ketahui banyak faktor, baik bersifat internal seperti kapasitas, inteligensi, motivasi bakat minat dan keadaan fisik—maupun bersifat eksternal seperti proses pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah dan status sosial ekonomi—yang mempengaruhi hasil belajar.

Untuk mengungkapkan semua variabel di atas akan merupakan suatu pekerjaan yang tidak ringan, oleh sebab itu berdasarkan beberapa pertimbangan penelitian antara lain dikarenakan terbatasnya waktu pelaksanaan.

Pada tahap sekarang ini penelitian difokuskan pada masalah NEM dan motivasi belajar mahasiswa setelah menyelesaikan semester tiga jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang. Penelitian ini mencoba melihat hubungan nilai evaluasi murni (NEM) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IP) pada akhir semester tiga, tahun kuliah 1987/1988.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghilangkan salah interpretasi dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting sehubungan dengan penelitian ini.

- 1) Pengaruh adalah keterkaitan satu variabel dengan variabel yang lain.
- 2) Nilai evaluasi murni adalah nilai evaluasi tahap akhir nasional untuk seluruh sekolah yang ada di Indonesia, khusus SMTA yang merupakan input FPTK IKIP Padang.
- 3) Motivasi belajar adalah suatu dorongan kebutuhan, keinginan yang timbul dari dalam diri luar maupun dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan, yaitu keberhasilan dalam belajar.
- 4) Indek prestasi adalah angka kredit rata-rata yang dicapai oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika pada semester Juli-Desember 1988, khususnya bagi mahasiswa yang mendaftar pertama kali pada jurusan Pendi-

dikan Teknik Elektro dan Elektronika pada tahun 1997.

Prestasi mahasiswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$IP = \frac{E (B_n \times K)}{E K}$$

dimana : B_n = biji nilai yang diperoleh untuk setiap mata kuliah

K = harga satuan kredit semester atau SKS masing-masing mata kuliah

IP = Indek prestasi mahasiswa yang dihitung pada setiap akhir semester.

E = tanda jumlah

5) Mahasiswa adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang .

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari judul penelitian , maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengetahui hubungan nilai evaluasi murni (NEM) terhadap hasil belajarnya dalam mengikuti mata kuliah bidang studi.
- 2) mengetahui sejauh mana motivasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah bidang studi, mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
- 3) mengetahui hubungan NEM dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini, terutama untuk lingkungan sendiri, yaitu FPTK IKIP Padang sebagai:

- 1) Informasi dalam menyeleksi input yang sesuai dengan tuntutan kurikuler untuk masa-masa yang akan datang.
- 2) Pedoman dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas lulusannya.

Disamping itu, hasil penelitian ini dapat pula dimanfaatkan oleh staf pengajar, terutama staf pengajar jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang, antara lain sebagai.

- 3) Informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar staf pengajar yang ikut ambil bagian dalam proses pengajaran dan pendidikan tenaga guru teknologi dan kejuruan, khususnya guru teknologi dan kejuruan kelistrikan dan keelektronikaan.

F. Asumsi

Untuk membangun hipotesa yang akan diteliti, penelitian ini menegakkan asumsi sbb:

- 1) Sistem penilaian para dosen adalah obyektif dan hasil yang diperoleh valid untuk mengatakan prestasi mahasiswa
- 2) Gemampuan dasar keterampilan mengajar yang dimiliki para dosen mata kuliah bidang studi dianggap sama.
- 3) Semua mahasiswa yang mengikuti kuliah pada

semester tiga tahun ajaran 1987/1988 untuk semester tiga mendapat perlakuan yang sama.

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi diatas dapat disusun hipotesa kerja sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang berarti antara nilai evaluasi murni dengan prestasi belajar semester III mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang.
- 2) Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi dengan prestasi belajarsemester III mahasiswa jurusan Pendidikan teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang .
- 3) Terdapat hubungan yang berarti antara nilai evaluasi murni dan motivasi dengan prestasi belajar semester III mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Manusia melakukan kegiatan belajar dengan bermacam-macam cara, yang merupakan jalan bagi seseorang untuk mencapai prestasi tertentu yang diinginkannya. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya terjadi perubahan-perubahan yang merupakan bukti terjadinya proses belajar tersebut. Perubahan inilah yang sering disebut hasil belajar. Hasil belajar ini dikonversikan bagi tamatan sekolah menengah tingkat atas, angka prestasi yang dikenal dengan istilah nilai evaluasi murni (NEM). NEM ini selanjutnya dipakai sebagai indikator prestasi murid dalam ujian akhir yang disebut dengan evaluasi tahap akhir nasional (Ebtanas).

Hasil belajar seseorang dapat berupa sesuatu yang baru atau dapat berupa penyempurnaan dari hasil yang telah dicapai sebelumnya. Dari tidak tahu seseorang menjadi tahu karena belajar, atau seseorang belajar dengan tujuan memperoleh keterampilan yang sempurna dari sebelumnya. Dalam keadaan sehari-hari, hasil belajar ini dinyatakan dalam suatu simbol yang memiliki makna tertentu. Simbol ini dapat berbentuk angka atau huruf.

Jamaludin Ancok (1988) dalam makalahnya "Sekelumit

Femikiran tentang Peningkatan Kemampuan Prediksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi," menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah salah satu produk dari suatu prilaku. Prilaku manusia adalah hasil interaksi antara apa yang ada dalam diri dan apa yang disediakan oleh lingkungan. Oleh karena apa-apa yang ada dalam diri sangat menentukan prilaku seseorang maka aspek ini perlu dikai lebih komprihensif. Aspek dalam diri yang menentukan prilaku seseorang adalah aspek kognitif dan nonkonitif".

Aspek kognitif, dalam seleksi mahasiswa, biasanya mengacu kepada hasil tes Sipenmaru dan hasil belajar di SMTA, baik yang ditampilkan sebagai nilai rapor ataupun nilai ebtanas murni. Setelah banyak kajian tentang kemampuan prediksi dari hasil tes Sipenmaru terhadap keberhasilan mahasiswa di Perguruan Tinggi, antara lain studi oleh Insyabrati dan Azwar (1979) yang dilaporkan oleh Ancok (1988), Soewenda, dkk (1988), dan Mardapi (1988). Semua hasil penelitian ini mengatakan bahwa kemampuan prediksi tes Sipenmaru cukup tinggi. Keinginan tentang pemakaian nilai NEM untuk meramal keberhasilan di Perguruan Tinggi belum banyak. Dugaan peneliti, nilai evaluasi murni (NEM) akan memiliki kemampuan prediksi yang cukup tinggi, karena menurut anggapan peneliti nilai evaluasi murni (NEM) tak ubahnya seperti hasil tes Sipenmaru, yaitu sama-sama menunjukkan keberhasilan studi di SMTA dan menunjukkan kesiapan murid melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Sedangkan aspek non kgnitif yang ikut mempengaruhi prestasi belajar dapat bersifat ekonomi, sosial, maupun psikologis (Ancok, 1988). Masalahnya aspek-aspek ini

tidak dapat dinilai secara mudah dalam proses seleksi calon mahasiswa, walaupun tidak berarti aspek-aspek yang demikian harus diabaikan. Pendapat ini konsisten dengan yang dikemukakan diatas bahwa, perilaku manusia adalah produk dari berbagai faktor yang ada dalam diri dan lingkungannya. Menurut Sandra Scarr(1981), yang dikutip oleh Ancok (1988) apa bila hanya aspek kognitif yang diukur, maka daya prediksi terhadap prestasi belajar akan kurang sempurna. Pendapat ini mudah diamati dalam kehidupan se hari-hari bahwa kesuksesan belajar di Perguruan Tinggi tidak hanya tergantung pada otak saja tetapi juga faktor emosi seperti ketakutan, motivasi belajar dan kematangan seseorang.

B. Pengertian Motivasi Belajar

Malas atau tidaknya anak dalam mengikuti proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada motivasi yang kita berikan. Tanpa motivasi belajar maka aktivitas belajar kemungkinan dapat melemah, karena itu motivasi merupakan dasar aktivitas belajar. Bila motivasi tidak dapat digerakkan akhirnya dapat membawa efek negatif terhadap prestasi belajar anak didik. Oleh sebab itu peranan orang tua dan guru sangat penting didalam memberikan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam proses belajar.

Banyak ahli psikologi dan pendidikan sependapat bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap suksesnya seseorang (mahasiswa). Kesuksesan

seseorang mahasiswa biasanya dilihat dari prestasi belajarnya. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, seseorang mungkin akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pengertian motivasi menurut Dra. Rostini Syarbaini dalam tulisannya pada majalah Tri Dharma tahun 1983, dengan judul "Pentingnya Motivasi Dalam Dunia Pendidikan" yang dikutip dari Drs. Ngalim Purwanto (docen IKIP jurusan adm pendidikan) adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Sementara Frederik J. Mc Donald menyatakan motivasi adalah tenaga dari dalam diri manusia yang mendorong bertindak, suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Jika kita perhatikan makna yang dikandung dalam motivasi maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan tujuan. Setiap anak didik yang menggiatkan belajarnya bila mereka mempunyai/mengetahui tujuan belajar itu. Tanpa penghargaan terhadap tujuan maka aktivitas belajar anak didikpun tetap tak dapat dibangkitkan. Sebab semakin berharganya suatu tujuan bagi anak didik untuk menghargai tujuan tersebut, semakin kuat pula motivasi terhadap aktivitas belajar. Dengan demikian jelaslah motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anak didik, sehubungan dengan aktivitas belajar mereka. Tiga macam motivasi yang dikemukakan Drs. Ngalim Purwanto :

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi kepada manusia dalam melakukan tugas atau keajibannya. Orang tua, guru harus dapat mengamati, sehingga dapat memikirkan, dan kemudian menemukan alternatif yang kiranya dapat dijadikan sebagai pembangkit motivasi belajar bagi anak tersebut.
2. Menentukan arah perbuatan. Selain sebagai pendorong motivasi berguna juga untuk menentukan arah perbuatan. Arah perbuatan itu merupakan aktivitas yang dilakukan, dalam hal ini peranan guru harus dapat mencegah terjadinya motivasi yang salah untuk itu guru harus dapat menjelaskan pada siswa tujuan belajar.
3. Menyeleksi perbuatan. Tujuan yang akan dicapai ada yang dampaknya positif dan ada yang negatif. Untuk ini motivasi dapat menyelesaikan perbuatan yang akan dilakukan anak didik sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif.

Dalam hal ini peranan guru sangat besar agar dapat memperhatikan setiap gejala yang timbul bagi siswa agar tidak berlarut sehingga tidak mempunyai dampak negatif dalam mencapaitujuan. Anak akan menyadaribaha tanpa keseriusan, tujuan yang akan dicapai dalam belajar tidak akan mencapai keberhasilan. Bagi mahasiswa yang akan memasuki perguruan tinggi yang diidamkannya tentu tidak akan bermalas-malas dalam mempelajari

pelajarannya. Untuk itu tentu mereka akan giat belajar, siswa tidak akan membuang waktu untuk tujuan yang tidak berguna. dengan menyadari tujuannya dalam mengikuti proses belajar mengajar maka anak akan menggunakan waktunya seefisien mungkin .

Dari ketiga faktor tadi dapat kita simpulkan terbatasnya informasi yang diketahui siswa dapat menjadi faktor mereka kurang berminat terhadap suatu aktivitas . Adanya motivasi akan menyebabkan anak didik aktif berusaha dalam mewujudkan tujuannya. Tetapi harus diingat bahwa motivasi tidak dapat dilepaskan dari minat, jadi walaupun motivasi telah dibangkitkan apabila mereka tidak berminat terhadap sesuatu bidang studi untuk mendorong siswa belajar tidaklah akan berhasil dengan baik. karena itu sangat idial bila motivasi dan minat sejalan, hal ini sangat membantu keaktifan untuk mencapai tujuannya. Peranan guru sangat penting dalam hal ini, sebagai tenaga edukatif untuk membangkitkan minat anak didik.

Bila siswa tidak berminat dalam bidang studi taraf inteligensi taraf inteligensi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara realitas kita sering menemukan anak yang pintar dan yang bodoh, dalam dunia pendidikan hal ini sering dijumpai juga dalam kehidupan keluarga. Apa penyebabnya harus dicari sumbernya, hal ini ada dua kemungkinan, pertama dari anak didik , akan tetapi bisa juga dari guru ataupun orang tua yang kurang memberikan

motivasi bagi anak. Apa yang telah diuraikan diatas sebenarnya tidak sulit untuk dijawab. dalam hal ini motivasi belajar sangat besar pengaruhnya bagi siswa karena itu taraf inteligensi maupun dalam proses belajar mengajar tak dapat dipisahkan dari motivasi.

Peranan guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi agar anak dapat melakukan aktivitas kejalan yang positif.

Pengertian motivasi menurut Winkel (1984,hal 27).adalah "daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati ". Sedangkan Hoy dan Mishel (1978 ,hal 96) mengatakan " motivasi is defind as thedriver ...that maintains activity toward the achievement of personal goal untuk mencapai sesuatu tujuan . Menurut Jamaludin Ancok (1988) apa yang dikemukakan tersebut sangat beralasan. Sebab berdasarkan pengalamannya di biro konsultasi psikologi dan pengalaman didalam pengolahan proyek bimbingan dan conseling, dikti, 1983-1985 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sangat sarat dengan komponen non-kognitif. Mahasiswa yang telah lulus ujian seleksi sering kali terlambat menyelesaikan studinya dan bahkan ada yang drop-out yang antara lain disebabkan oleh masalah motivasi belajar. Juga berdasarkan pengalaman seorang psikolog Haywood dan Wachs, 1981 yang bekerja pada kelompok miskin (disadvataged group) menunjukkan kesan yang

sama, bahwa kesuksesan belajar anak kelompok miskin ini lebih ditentukan oleh peningkatan motivasi, bukan aspek kognitif saja .

Aspek non-kognitif lain yang diperkirakan cukup besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah konsep diri ,coping skill, tingkat kecemasan dan motivasi belajar. Salah satu aspek non kognitif yang banyak dikemukakan oleh para ahli yang diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Sandra Scar (1981) mengemukakan: "...the child's intellectual development" (hal. 1160).

Tampaknya aspek motivasi ini perlu dijangkau sebagai bagian dari proses prediksi. Salah satu upaya dengan melihat bagaimana pengaruh motivasi belajar ini ialah dengan melihat kebiasaan belajar. Tentu saja kebiasaan belajar ini hanyalah salah satu indikator dari motivasi. Penelitian Sajad Sayuti yang mengkorelasikan antara kebiasaan belajar, nilai rapor, sttb, nilai obtanas murni, dan inteligensi dengan prestasi belajar di SMA menemukan bahwa kebiasaan belajar ini berkorelasi dengan prestasi belajar (0,203 ; N = 362). Walaupun angka korelasi ini agak rendah, tetapi telah memberikan indikasi bahwa aspek kebiasaan belajar itu perlu diperhatikan. Mungkin angka korelasi yang agak rendah ini disebabkan belum baiknya alat pengukur yang dipakai. Tampaknya Aspek motivasi belajar ini adalah satu hal yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan

kajian yang kiranya berguna untuk meningkatkan kemampuan prediksi dalam seleksi.

Hoy Van Mischel (1978) menjelaskan bahwa motivasi merupakan "forces, drives, tension, states, or other internal psychological mechanisms that start and maintain activity toward the achievement of goals." Atau Motivasi dikatakan sebagai dorongan kebutuhan, keinginan yang timbul dari dalam yang menyebabkan usaha pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Prayitno (1973) dalam buku, Pengantar Psikologi Pendidikan memisalkan motif ini sebagai api yang menghidupkan mesin yang selanjutnya menyebabkan kendaraan atau alat itu berjalan untuk memproduksi sesuatu.

Meskipun manusia tidak dapat disamakan dengan mesin, tetapi memang benar bahwa untuk suatu perbuatan atau tindakan ada semacam titik tolak yang mendahului tindakan itu "titik tolak" adalah istilah yang disebut oleh Prayitno adalah "motive" makin besar motif seseorang makin kuatlah tindakannya itu dan hasilnya pun makin lebih baik.

Kemudian Gliford T Morgan dalam bukunya Introduction to the psychology (1961) hal 94 s/d 98 menjelaskan beberapa motif sebagai berikut :

a. Afiliasi

Motif afiliasi terdapat pada makhluk sosial dalam kehidupan sosial, seseorang tidak akan dapat hidup tanpa orang lain seperti orang tua, teman-teman,

tetangga dsb, biasanya motif ini pada masa kanak-kanak, tetapi bagaimanapun orang dewasa tidak dapat melepaskan diri dari ketegantungan pada orang lain.

b. Motif Berprestasi

Motif berprestasi yang terdapat pada manusia yang mau berusaha keras untuk memcapai tujuan yang baik atau mencapai tujuan yang baik atau mencapai tujuan yang baik. Kuatnya motif berprestasi berbeda setiap orang. Pada sejumlah orang dorongan untuk berhasil sangat kuat, mereka mempunyai aspirasi yang tinggi, sementara orang lain relatif rendah aspirasinya.

c. Motif Pendekatan

Motif ini didasarkan atas pendekatan yang dapat diterima masyarakat untuk hal-hal yang akan membangkitkan kemarahan orang lain (masyarakat) atau ditolak masyarakat, sebagai contoh sehari hari dapat dilihat seorang anak belajar untuk menyenangkan orang tuanya dan mungkin juga karena takut dimarahi.

d. Motif Rasa Aman

Motif rasa aman selalu terdapat pada orang yang selalu berusaha atas dasar memperoleh keamanan dirinya, baik dari segi perasaan maupun keamanan akan segala sesuatu yang dimilikinya.

e. Motif Status

Motif status ini senantiasa membuat dirinya berusaha untuk mendapatkan yang di hormati diantara orang-orang yang terkenal. Motif status seseorang tidak

tergantung pada putusan pribadinya, tapi ditentukan juga oleh lingkungannya. Kemudian dari itu motifasi dapat pula ditinjau dari bagaimana munculnya motifasi tersebut.

Dalam hubungan ini Fridrick Herzberg mengemukakan sebuah teori yang terkenal dengan nama "Two Faktor Theori" yang menyebutkan bahwa ada dua faktor yang menumbuhkan motivasi yaitu :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa paksaan dari luar, yang disebut motivasi intrinsik, atau disebut juga " motivation vaktor" yang termasuk kategori ini ialah achievemem, reorganition, work it self, responsibility, advancement.
2. Faktor yang bersal dari luar diri seseorang akan muncul apabila ada ransangan dari luar, yang disebut motivasi ekstrinsik atau disebut juga " hygiene factors" yang termasuk kategori ini ialah salary, growth possibilities, interpersonal status tehncial supervision, policy and administration, war motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil lebih banyak dari pada motivasi ekstrinsik. Motivasi eksrinsik hanya dapat meningkatkan motivasi sampai tingkat tertemt, sampai memberikan hasil pada batas yang disebut " Fair days pay".

Dari uraian diatas dapat kita interpretasikan bahwa motivasi dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Timbulkan seluas mungkin motyvikasi intrinsik dalam

diri orang yang belajar. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka dalam bidang-bidang studi yang relevan.

2. Sedapat mungkin harus dihindarkan sugesti-sugesti yang negatif.
3. Persaingan yang sehat, baik secara individual maupun secara kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar.
4. juga self competition, misalnya mempergunakan grafik prestasi sangat berguna.
5. Pada hal-hal yang tujuannya jauh, sebaiknya dibuat tujuan-tujuan sementara yang lebih dekat dan lebih jelas apa yang harus mereka kejar.
6. Diskusi yang terbimbing mengenai aspirasi yang dikehendaki juga sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi.
7. Motivasi belajar dapat pula ditumbuhkan dengan jalan menunjukkan kegunaan praktis atau manfaat atau ilmu yang dipelajari.
8. Pada bagian aspirasi pelajaran, motivasi ditumbuhkan dengan jalan menghubungkan yang akan dipelajari dengan apa yang sudah diketahui/ dikuasai oleh mereka yang belajar.

Jika salah satu atau beberapa kebutuhan tersebut telah dirasakan oleh seseorang, maka akan timbul ransangan sehingga seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Secara prinsip dapat dikatakan bahwa belajar

tidak terlepas dari masalah motivasi belajar. Motivasi belajar sebagai penggerak bagi pribadi seseorang untuk berbuat atau melakukan kegiatan atau belajar dan membawa dirinya dengan sadar melakukan serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan, yaitu hasil belajar. Yelow dan Weinstein 1977 menyatakan bahwa ...

Motivation in the classroom affects both the behavior of students who are motivated to learn, who are interested in what they are doing, will learn more (hal 295).

Dikatakan bahwa motivasi didalam kelas mempengaruhi belajar dan tingkah laku siswa dalam belajar sehingga mahasiswa tersebut ingin mencapai hasil yang lebih tinggi lagi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar, dan merasa berkepentingan terhadap pekerjaan yang dilakukannya, akan belajar lebih giat lagi.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa tercapai.

Hal diatas diperkuat lagi oleh Wexley dan Yulk (1981) yang dikutip oleh Yusman Indra Arifin (1983) sebagai berikut...

Prestasi atau hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasinya, sedangkan motivasi itu sendiri dapat diartikan dengan suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk berbuat sesuatu. (hal 6).

Dari hasil belajar yang dicapai tentu tidak akan terlepas dari pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti yang dijelaskan dalam buku interaksi mahasiswa dalam

proses belajar mengajar dari departemen pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa...

Proses belajar mengajar tidak lain dari pada suatu kegiatan praktis (yang berdasarkan suatu konsep teoritik tertentu) yang berlangsung dalam suatu waktu tertentu dan terikat dalam suatu situasi serta terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Jadi pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, suatu komunikasi manusiawi yang sadar tujuan.

Dari pendapat beberapa ahli yang disajikan diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi itu ialah , suatu dorongan yang dapat membuat orang bergerak untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya . Motivasi merupakan tenaga yang dapat membuat seseorang berkeinginan keras untuk mencapai yang diinginkannya. Demikian pula dalam masa belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan anak didik dapat membuat anak didik secara gigih melakukan aktifitas belajarnya, karena anak merasa bahwa motivasi itu sebagai cemeti yang dapat membangkitkan gairah belajarnya. Jelaslah bahwa motivasi bagi anak didik dapat merupakan upaya membantu mereka didalam menggerakkan tingkah lakunya. Dalam hal ini menggerakkan tingkah laku mereka pada proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik menyadari akan tujuan yang akan dicapainya.

Bila kita selaku orang tua, pendidikan, pendidikan yang tidak dapat membantu menggairahkan anak didik dalam mencapai tujuan untuk aktif belajar, maka dikhawatirkan mereka tidak mempunyai motivasi belajar.

Dengan bertitik pada hal ini, maka betapa pentingnya menyadarkan anak akan tujuan belajar, sebab tidak boleh dilupakan bahwa kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dalam mencapai sesuatu.

B. Kerangka Konseptual

Dengan adanya perbedaan prestasi belajar seseorang yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik akan berusaha belajar lebih giat dan rajin. Dengan belajar giat dan rajin menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki motivasi belajar. Sebab semakin besar harapan yang ingin dicapai oleh seseorang, akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Selain itu umpan balik juga akan dapat menimbulkan motivasi belajar seseorang. Sebab seseorang yang ingin mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada yang telah dicapai sebelumnya akan berusaha belajar lebih rajin. Rangsangan seperti nilai tambahan, atau pujian juga dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang. Seorang mahasiswa akan rajin belajar dengan tujuan agar nilai tambahan atau pujian dapat dirihnya. Tugas perorangan juga dapat menimbulkan motivasi belajar. Seseorang akan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan dengan diberinya kepercayaan untuk menyelesaikan tugas perorangan tersebut sehingga akan menambah keyakinan pada dirinya untuk membuktikan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Dalam suatu persaingan, seseorang dapat juga timbul motivasi belajarnya, karena dalam dirinya timbul

perasaan untuk membuktikan bahwa ia lebih mampu dari yang lain apalagi bila seseorang mempunyai rata-rata nilai evaluasi murninya melebihi dari yang lain. Sebab seseorang yang telah mendapatkan hasil belajar yang tinggi apalagi nilai evaluasi murni yang sangat ramai dibicarakan orang setiap menyelesaikan salah satu jenjang pendidikan. Hal ini juga akan mendorong seseorang untuk meningkatkan apa yang telah dicapainya itu, minimal termotivasi untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Ini juga tergantung pada cara belajar yang teratur dan tertib, membuktikan bahwa ia mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Jika seseorang mempunyai disiplin belajar yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula.

Jika motivasi tersebut terdapat pada diri seseorang maka motivasi belajarnya akan timbul atau dapat meningkatkan motivasi belajar yang sudah ada. Sesuai dengan teori yang ada, apabila motivasi belajar seseorang tinggi, maka hasil belajar yang didapat akan tinggi pula.

Selain motivasi yang telah dijelaskan diatas maka landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik pada mahasiswa adalah memiliki sikap mental yang baik, Sikap mental yang baik dan perlu dan perlu diusahakan adalah: Tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan.

Seandainya mahasiswa jurusan Pendidikan teknik

Elektro dan Elektronika telah memiliki sikap mental yang baik akan mengakibatkan terdapatnya pengaruh antara nilai evaluasi murni dan motivasi terhadap indeks prestasi mahasiswa.

Untuk itulah peneliti, mencoba membuktikan secara jelas melalui penelitian yang sederhana ini supaya apa yang diragukan yang terlihat dalam obeservasi semoga terujud didalam membuktikan statistik berdasarkan data hasil belajar yang telah dikumpulkan pada semester Juli-Desember 1988.

BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tidak menciptakan perlakuan, tetapi hanya mempelajari berbagai pengaruh perlakuan yang telah ada dan terjadi secara alamiah setelah perlakuan berlangsung terjadi. Peneliti mencoba untuk menghubungkan perlakuan nyata yaitu proses belajar mengajar yang telah berlangsung pada program S1 Jurusan Pendidikan Teknik elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang yang saling berkaitan antara nilai evaluasi murni, motivasi dan indek prestasi yang telah mereka miliki.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini ialah semua mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang, yang telah mengikuti mata kuliah bidang studi atau telah mengikuti semester tiga pada semester Juli-Desember 1988 menurut kurikulum yang dikembangkan di jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 1

Mahasiswa Jurusan PT. Elektro dan Elektronika
Yang Terdaftar Pada Tahun 1987

No	Sekolah Asal	Jumlah Responden	Keterangan
1	SMA /Sederajat	56	
2	STM /Sederajat	64	
Jumlah		120	

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik total sampling, dengan demikian semua anggota populasi dilibatkan sebagai responden. Sampel penelitian ini semua mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang yang telah mengikuti mata kuliah bidang studi pada semester tiga.

C. Jenis dan Suber Data

Jenis data dalam dalm penelitian ini ada dua macam. Pertama data primer yang merupakan data yang merupakan data yang dikumpulkan melalui angket. Kedua data sekunder, yang merupakan data dari hasil belajar mahasiswa pada semester tiga jurusan Pendidikan Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang. Sumber data adalah mahasiswa program S1 Jurusan Pendidikan Elektro dan Pendidikan Elektronika FPTK IKIP Padang yang pangkal BP 87 atau tahun masuk pada tingkat I tahun 1987.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Ada dua teknik pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan didalam penelitian ini yaitu,

- a. Teknik questioner, untuk mendapatkan data tentang motivasi dari responden yang diteliti dengan menggunakan instrumen dalam bentuk questioner menurut model likert (terlampir).
- b. Dokumenter, guna memperoleh indek prestasi yang dimiliki mahasiswa tersebut.

2. Alat pengumpul data

Motivasi belajar mahasiswa program S1 jurusan Pendidikan Elektro dan Pendidikan Elektronika FPTK IKIP Padang diperoleh melalui angket, hal ini akan dianalisa dengan menggunakan analisis item.

Alat pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan Tesis Tri Teguh Bambang W yang menyatakan : Instrumen motivasi belajar tersebut telah diujikan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik mesin FPTK IKIP Padang angkatan tahun 1984 yang belajar Mekanika Teknik I s/d IV sebanyak 12 orang. Hasil pengujian instrumen didapat harga koefisien reliabilitas 0,61.

Uji validitas dalam hal ini dilakukan dengan Teknik judgement, yaitu dengan menyesuaikan isi instrumen yang dibuat oleh Siti R.Haditono (1979)

dan Rabinson (1961). Hal tersebut dilakukan berhubung karena keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki sehingga tidak dapat meneliti motivasi belajar bidang studi pada jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika secara mendalam.

Uji validitas yang dilakukan oleh Haditono (1979) terhadap instrumen yang dibuatnya dengan menggunakan metoda multi metrik, dan didapat harga koefisien validitas paling rendah 0,75 sedangkan Rabinson (1961) menguji validitas instrumennya berdasarkan teknik judgement dari teori yang dikemukakan oleh Atkinson (1978).

Kemudian data prestasi belajar mahasiswa diambil melalui dokumentasi yang dikeluarkan oleh kantor registrasi IKIP Padang setiap akhir semester. Sedangkan data nilai evaluasi murni dikumpulkan melalui pengisian angket dan dokumen yang ada dikantor registrasi mahasiswa IKIP Padang.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul seluruhnya, kemudian dilakukan tahapan analisis data tentang sejauh mana terdapat pengaruh antara variabel bebas motivasi belajar (x_1) dan nilai evaluasi murni (x_2) terhadap variabel tergantung yaitu prestasi belajar (y). Dalam hal ini dilakukan sebagai berikut...

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari data yang diperoleh pada penelitian ini, sekaligus pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis secara statistik.

Pengujian hipotesis yang digunakan sebelumnya dengan teknik statistik tertentu. Untuk data penelitian dimaksud terdiri dari data motivasi, nilai evaluasi murni dan Indeks Prestasi siswa itu sendiri setelah melalui semester tiga pada semester Juli-Desember 1988. Pengujian terhadap diterima atau tidaknya hipotesa yang dikemukakan, didasarkan kepada hasil analisis dan interpretasi data penelitian. Terutama data mengenai nilai evaluasi murni dan motivasi yang dihubungkan dengan prestasi belajar mahasiswa. Sehingga hasil akhir dari pengolahan seluruh data penelitian akan penulis jadikan sebagai titik tolak untuk merumuskan bebrapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran-saran yang dianggap perlu.

Untuk lebih memudahkan pengolahan data penelitian, maka data tersebut dikelompokkan menurut kategori yang sudah ditetapkan. Kategori tersebut berupa variabel bebas (dipenden variabel) dan variabel terikat (independen variabel). Setiap variabel diberi notasi tertentu, yaitu X untuk variabel bebas dan Y untuk variabel terikat, kemudian data yang telah dikelompok-

kan tersebut diolah dengan teknik statistik sesuai dengan model pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun model pengolahan dengan teknik statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Statistic in Psycology and Education, oleh Garret hal 403-410 adalah dengan parsial korelasi seperti rumus dibawah ini.

$$r_{12.3} = \frac{r_{12} - r_{13} r_{23}}{\sqrt{(1-r_{13})^2 (1-r_{2.3})^2}}$$

Kemudian untuk mendapatkan rata-rata hitung (mean) dan standar defiasi adalah :

$$T_{3.12} = T_{3.21} = T_3 \sqrt{1-r_{2.3}^2} \times \sqrt{1-r_{13.2}^2}$$

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, juga dikemukakan oleh Garret hal 410 sbb:

$$R_{1(23)} = \sqrt{1 - \frac{T_{1.23}}{T_1}}$$

Untuk melihat sejauh mana kebenaran signifikansi nilai R yang diperoleh dari analisis data penelitian, dilakukan pengujian dengan teknik statistik regresi majemuk (multiple regresion).Persamaan regresi majemuk yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Fred N.Kerlinger(1976 : 620) sbb:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(N-k-1)}}$$

dimana F = koefisien regresi
R = koefisien korelasi linear
k = jumlah variabel terikat
N = besarnya sampel

Kemudian untuk menentukan kuatnya pengaruh antara variabel x terhadap y, dengan menggunakan rumus (Sujana 1982 hal 354)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian sebenarnya adalah merupakan realisasi hasil penataran penelitian untuk staf akademik selingkungan IKIP Padang yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian IKIP Padang. Sehubungan dengan itu maka semenjak permulaan sampai selesainya laporan penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut...

1. TOR (Tem Of Reference) atau kerangka usulan penelitian, yang kemudian diserahkan kepada lembaga penelitian IKIP Padang.
2. Pembuatan proposal penelitian, TOR yang telah mendapat persetujuan dari lembaga penelitian IKIP Padang supaya dilanjutkan dalam bentuk proposal penelitian dan kemudian diserahkan sendiri kepada lembaga penelitian IKIP Padang.
3. Pemberitahuan oleh lembaga penelitian bahwa proposal penelitian yangh disajikan diterima dan diharapkan segera dapat memulai penelitian.
4. Penanda tangan kontrak kerja antara peneliti dengan sponsor yang dalam hal ini adalah dari SPP DPP IKIP Padang serta menyerahkan jadwal penelitian.

5. Pemantapan desain penelitian yang dalam hal-hal tertentu dikonsultasikan dengan konsultan atau pembimbing peneliti.
6. Pengumpulan data
7. Pengolahan data
8. Penulisan draf laporan penelitian dan mengirimkannya ke lembaga Penelitian IKIP Padang untuk diperiksa kembali.
9. Penulisan laporan akhir penelitian berdasarkan pokok-pokok pikiran yang berkembang selama diskusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bertolak dari perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, dan hipotesis yang perlu diuji kebenarannya secara empirik, maka analisis serta pembahasan data dalam hal ini berkaitan dengan upaya meneliti hubungan antara NEM hasil EBTA mahasiswa di SMTA dan motivasi belajar mahasiswa yang diperkuat melalui proses belajar mengajar di FPTK, terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Padang.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer. Program analisis yang digunakan adalah "Statistik", software copyright (1987), oleh st.Paul Mn 55117, USA: versi IBM Micro Computer. Sehubungan dengan analisis yang dilakukan, maka peneliti hanya mengoperasikan program tersebut dengan cara memasukkan data kedalam komputer, mengoperasikannya untuk tahap-tahap analisis yang sesuai, kemudian mencetak hasilnya dengan komputer keatas kertas (lihat lampiran "print out" komputer).

Selanjutnya akan disajikan secara rinci tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, baik berupa pengujian hipotesis maupun temuan-temuan lain yang mungkin dapat diungkapkan dari data empirik. Bahasan berikut ini terbagi dalam tiga sub-bab yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi data

Penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X) sebagai prediktor, dan satu variabel terikat (Y) sebagai respon. Variabel X terdiri dari: NEM (X1), Motivasi belajar (X2). Variabel Y adalah prestasi belajar.

Secara deskriptif, berikut ini berturut-turut akan digambarkan respon yang diperoleh variabel-variabel penelitian. Data masing-masing variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, dan diikuti oleh informasi tentang nilai kecendrungan sentral dan simpangan bakunya.

1. Nilai Ebtanas Murni (NEM).

Data NEM diperoleh dengan jalan mencatat data dokumen calon mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang tahun 1987 yang tersimpan pada Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang. Data NEM dicatat untuk semua mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika tingkat III BP 87, yang dipilih sebagai sampel penelitian ini.

Analisis diskriptif memberikan harga rata-rata hitung = 50; simpangan baku = 0,995 ; modus = 13,1 ; dan median = 50,07 ; Distribusi frekuensinya terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Varibel NEM

Interval skor	: frekuensi absolut	: frekuensi relatif
46,3 - 47,2	: 1	: 1,06
47,3 - 48,1	: 1	: 1,06
48,2 - 49,0	: 9	: 9,57
49,1 - 49,9	: 29	: 30,85
50,0 - 50,08	: 37	: 39,36
50,9 - 51,7	: 14	: 14,89
51,8 - 52,6	: 3	: 3,19
Jumlah	: 94	: 100

Penyebaran frekuensi data seperti terlihat pada tabel 1, menunjukkan bahwa variabel NEM memperlihatkan kurva simetris. Ini ditunjukkan oleh harga modus dan mediannya yang mendekati rata-rata. Selanjutnya dapat diamati bahwa 42% diantara responden mencapai skor dibawah kelompok rata-rata, 39 pada kelompok rata-rata, dan 18% diatas kelompok rata-rata.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Instrumen untuk variabel ini adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari 35 item, sehingga rentangan skornya bergerak antara 97 sampai dengan 160. Skor rata-rata = 132,5 ; simpangan baku = 12,23 ; modus = 40,57 ; dan median = 125,0. Distribusi frekuensinya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi

Interval skor	frekuensi absolut	frekuensi relatif
98 - 105	2	2,12
107 - 115	3	3,19
116 - 125	22	23,40
125 - 133	21	22,34
134 - 142	25	26,59
143 - 151	15	15,95
152 - 160	6	6,38
Jumlah	94	100

Penyebaran frekuensi data, seperti terlihat pada tabel 3, menunjukkan bahwa respon terhadap variabel Motivasi Belajar cenderung membentuk kurva yang agak miring kekanan. Ini terlihat dari harga modus dan median yang melebihi harga rata-rata. Selanjutnya dapat diamati bahwa kurang lebih 28% di antara mahasiswa mencapai skor dibawah kelompok rata-rata, 23% pada kelompok rata-rata, dan 49% diatas kelompok rata-rata.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa

Data untuk variabel Prestasi Belajar ini diperoleh dari data dokumentasi jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika. Data bagi responden yang menjadi

sampel penelitian ini memperlihatkan rata-rata hitung = 2,154 ; simpangan baku = 0,06 ; modus = 0,57 ; dan median = 2,195. Distribusi frekuensinya terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar

Inteval skor	: frekuensi absolut	: frekuensi relatif
0,7 - 1,2	: 6	: 6,38
1,3 - 1,7	: 19	: 20,21
1,5 - 2,2	: 22	: 23,40
2,3 - 2,7	: 31	: 32,97
2,8 - 3,2	: 10	: 10,63
3,3 - 3,7	: 5	: 5,31
3,8 - 4,2	: 1	: 1,06
Jumlah	: 94	: 100.

Penyebaran frekuensi data, seperti terlihat pada tabel 4, menunjukkan bahwa respon terhadap Prestasi belajar cenderung membentuk kurva yang simetris. Ini ditunjukkan oleh harga rata-rata diantara harga modus dan mediannya. Selanjutnya terlihat bahwa kurang lebih 26% diantara mahasiswa mencapai skor dibawah kelompok rata-rata, 23% pada kelompok rata-rata, dan 50% diatas kelompok rata-rata.

Seperti yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis, bahwa motivasi belajar yang muncul dari dalam

diri mahasiswa itu sendiri dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat dalam upaya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi tinggi yang dicapai mahasiswa dapat selanjutnya akan memberikan dampak tersendiri, yaitu sebagai pendorong untuk mencapai prestasi lebih baik lagi.

Bila ditinjau kembali beberapa gejala yang diduga menjadi kendala bagi mahasiswa untuk berprestasi, yang dikemukakan dalam identifikasi masalah pada bab 1, maka melalui penemuan ini kiranya telah diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar rata-rata mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika boleh dikatakan masih rendah, dengan IP rata-rata = 2,5. Ternyata hanya 16% mahasiswa mencapai IP diatas 3,00. Bahkan 26% diantara mereka masih mencapai IP dibawah 2,00. Hal ini setara pula dengan penemuan variabel lainnya yang secara konseptual diduga mempunyai kntribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Untuk maksud-maksud aplikasi lebih lanjut perlu diselidiki sejauh mana NEM mahasiswa seaktu EBTA di SMTA dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada Prestasi Belajar mereka di FPTK ini, dan sejauh mana pula Motivasi Belajar dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada peningkatan prestasi belajar mereka. Lebih jauh perlu ditelaah manakah diantara kedua prediktor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap prestasi belajar. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi awal yang

mendasari penggunaan analisis regresi, yaitu pengujian normalitas dan homogenitas varians populasi.

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas yang dilakukan adalah uji normalitas kelompok yang ditujukan pada variabel prediksi (Y) atau prestasi belajar (IP) yang dilakukan dengan statistik " Approximation Wilkshapiro" seperti tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Terhadap Variabel Prestasi Belajar (IP) mahasiswa

Skor yang diuji normalitasnya	:	hasil olahan	:	harga standar
	:		:	W.S
Prestasi belajar (IP)	:	0,98	:	0,94

Pengujian normalitas terhadap data prestasi belajar menunjukkan bahwa hasil olahan lebih besar dari harga standar yang terdapat pada statistik "Wilkshapiro" seperti terlihat pada tabel 5, artinya sampel sebagai sumber data berasal dari populasi berdistribusi normal, dengan demikian persyaratan analisis sudah dapat dipenuhi.

Uji normalitas kedua adalah variabel prediksi NEM (X1), yang dilakukan dengan statistik yang sama seperti tabel 5 diatas adalah shb:

Tabel 6. Uji Normalitas Terhadap Variabel Nilai
Evaluasi Murni

Skor yang diuji normalitasnya	:	hasil olahan	:	harga standar
NEM	:	0,97	:	0,94

Pengujian normalitas yang dilakukan terhadap data Nilai Evaluasi Murni menunjukkan bahwa hasil olahan juga lebih besar dari standar yang ditetapkan oleh statistik Willk Shappiro, maka data prediksi NEM dapat dikatakan normal.

Kemudian untuk normalitas dari angket motivasi (X2) juga terdapat hasil olahan lebih besar dari standar yang seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Terhadap Variabel Motivasi
Belajar Mahasiswa

Skor yang diuji normalitasnya	:	hasil olahan	:	harga standar
Motivasi	:	0,97	:	0,94

Dari tabel diatas dapat diartikan, bahwa data tersebut mempunyai normalitas sehingga data tersebut dapat diolah secara statistik dan menyeluruh antara kelompok STM dan SMA.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas Varians ditujukan pada data variabel respon (Y) menurut kelompok populasi (ex SMA dan ex STM). Pengujian ditujukan pada tiga kelompok, yakni sesuai dengan populasi yang mencakup tamatan SMA dan STM, sedangkan pengujian homogenitas variansi menggunakan teknik "uji F". Hasil pengujian tercantum pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Variansi Menurut Stratifikasi Populasi

Stratifikasi Populasi			
Pengujian menurut	:	F hitung	: F tabel pada α
menurut	:	:	:
			: 0,05 : 0,01
V1	>	V2	: 6,84 *
(SMA)		(STM)	: 3,96 : 6,90

* = sangat signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel, ini berarti H_0 yang mengatakan bahwa variansi kelompok SMA sama dengan variansi kelompok STM, dapat diterima. Dengan kata lain bahwa populasi SMA dan STM berasal dari populasi yang sama. Karena itu didalam pengujian hipotesis, data yang bersumber dari kedua kelompok tersebut diatas dapat dihimpun dalam satu pengujian. Karena ternyata kedua kelompok populasi menurut kelompok skor tidak menunjukkan perbedaan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa varians kelompok populasi menurut

kriteria masing-masing variabel adalah homogen.

3. Kesimpulan pengujian persyaratan analisis

Hasil pengujian persyaratan diatas menunjukkan bahwa populasi penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian homogenitas varians kelompok populasi yang diuji dari kelompok sumber data /ex SMA dan ex STM ternyata seluruhnya memperlihatkan bahwa kelompok-kelompok dalam populasi bervariasi Homogen. Hal ini memungkinkan untuk peneliti melakukan analisis regresi terhadap seluruh skor yang diperoleh dari sampel sebagai satu kesatuan, dan generalisasinya dapat pula ditujukan kepada populasi penelitian ini.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Nem dengan Prestasi belajar pada semester III (semester juli-Desember 1988)
2. Hubungan antara Nem dengan prestasi belajar mhs (hipotesis 2)
3. Hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar.

Pengujian hipotesis diawali dengan analisis korelasi untuk menguji bentuk hubungan antara variabel NEM (X1) ; motivasi (X2) dan variabel Prestasi belajar (Y). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

tabel 9. Matrik Korelasi Antar Variabel

Korelasi	: r hitung	: df	:	r tabel
		: n-1	:	
			:	$\alpha = 0,05$: $0,01$
r x1,x2	: 0,018 ^{ns}	: 93	:	0,195 : 0,254
r y ,x1	: 0,361*	: 93	:	0,195 : 0,254
r y ,x2	: 0,097 ^{ns}	: 93	:	0,195 : 0,254

* = sangat signifikan

ns = tidak signifikan

Tabel tersebut menginformasikan bahwa hubungan variabel X1 dengan X2 ternyata r hitung lebih kecil dari r tabel, pada taraf signifikan 95%, atau pada $\alpha = 0,05$. Hal ini memang suatu syarat bagi variabel prediksi. Sedangkan korelasi antara variabel Nem (x1) terhadap Prestasi belajar (y), adalah sangat signifikan berarti, bahwa Nem sangat menentukan seseorang dalam mencapai prestasi belajar, dengan kata lain, semakin tinggi Nem seseorang akan semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam mengikuti program di perguruan tinggi.

Korelasi ketiga yaitu antara motivasi terhadap prestasi belajar, menunjukkan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar belum diterapkan sesuai dengan teori yang ada bagi setiap jurusan secara timbal balik oleh staf maupun bagi mahasiswa itu sendiri, hasil konkrit juga dapat dilihat pada tabel 8 bahwa r hitung lebih kecil dari tabel taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

2. Hubungan antara Nem dan motivasi dengan prestasi belajar. Persamaan yang dipakai digunakan sebagai alat untuk meramalkan variasi yang terjadi pada prestasi belajar mahasiswa berdasarkan dua prediktor yaitu Nem dan motivasi secara bersama yang dihimpun pada tabel 10

Tabel 10. Tabel Anava Regresi Ganda Variabel IP atas Nem dan Motivasi.

Sumber variasi	dk	Rjk	F hitung	F tabel pada
				0,05 : 0,01
Regresi	2	2,57	6,25	3,05 : 4,82
Residu	91	0,39		
total	93			

Namun demikian masih perlu diperiksa signifikan masing-masing prediktor. dari hasil analisis menunjukkan bahwa rumusannya dapat ditabelkan sbb...

Tabel 11. Pengujian Koefisien Arah Regresi IP atas

NEM dan Motivasi

Koefisien arah	t hitung	t tabel
		$\alpha = 0,05 : \alpha = 0,01$
a 1	3,74 *	1,99 : 2,64
a 2	1,07 ns	1,99 : 2,64

* = sangat signifikan
ns = tidak signifikan

Uji signifikansi koefisien arah regresi dengan uji t telah menghasilkan t_1 dan t_2 secara berturut-turut untuk koefisien arah regresi a_1 dan a_2 . Hasil uji t tersebut dihimpun dalam tabel 11.

Tabel 11 menginformasikan bahwa masing-masing koefisien arah a_1 sangat signifikan. Sedangkan koefisien arah a_2 tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NEM menunjukkan peranan yang berarti terhadap prestasi belajar, sebaliknya upaya dosen meningkatkan motivasi mahasiswa tidak menunjukkan kn yang berarti terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. sedangkan pada teorinya bahwa motivasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar, maupun dalam peningkatan Prestasi belajar yang lebih baik, tetapi didalam penelitian ini ternyata peranan motivasi belum kelihatan seperti yang dinyatakan pada teori atau bab 2 penelitian ini.

C. Pembahasan Dan Diskusi

Dari pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel NEM (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) melalui analisis matrik korelasi antar variabel, memberikan informasi yang kuat kepada kita para pengelola proses Belajar dan Mengajar di Perguruan Tinggi. NEM dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa hipotesis yang menyebutkan terdapat hubungan yang berarti antara NEM dan prestasi belajar,

mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang, sewaktu mereka di Sekolah Menengah mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi belajar yang dicapai. Hal ini dapat dilihat bahwa korelasi antara NEM dan prestasi belajar pada bidang studi masing-masing didapat harga sebesar 0,361. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa antara NEM mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika angkatan 1987 tersebut dengan prestasi belajar yang dicapainya mempunyai hubungan yang signifikan.

Pengujian hipotesis yang dilakukan antara variabel prestasi belajar (X₂) dengan variabel prestasi belajar (Y) melalui analisis matrik korelasi antar variabel, ternyata antara variabel variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar tidak mempunyai hubungan yang berarti secara statistik. Ini mencerminkan bahwa hipotesis yang menyebutkan terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar, ditolak. Dengan demikian motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi belajar.

Khusus pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang angkatan tahun 1987 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa korelasi antara motivasi belajar terdapat harga yang kecil sekali, yaitu sebesar 0,097. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa antara motivasi belajar

mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika angkatan 1987 tersebut dengan prestasi belajar yang dicapainya tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Kecilnya korelasi yang terjadi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi tersebut kemungkinan disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar dalam bidang studi masing-masing, jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar. Mengingat mata kuliah bidang studi merupakan mata kuliah eksak dan sangat menuntut peranan kognisi seseorang, maka kemungkinan faktor inteligensi memegang peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar pada bidang studi masing-masing.

Dari ketiga variabel didalam penelitian ini yang menyatakan dalam suatu hipotesis bahwa: Nilai Evaluasi Murni dan motivasi sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Ternyata dari bahasan diatas motivasi tidak memberikan andil didalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari hasil analisis yang telah dilakukan pada jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika di FPTK IKIP Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan komputer dan interpretasi hasil pengolahan data penelitian dan uraian pada bab sebelumnya, penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan dan saran sbb:

A. Kesimpulan

1. Dari uji normalitas dan homogenitas mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda pada jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika, ternyata tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok tersebut, artinya kelompok populasi berasal dari populasi yang homogen.
2. Hasil analisis korelasi antara Nilai Evaluasi Murni dan motivasi sebagai dua variabel prediktor menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian antara Nilai Evaluasi Murni dan motivasi secara bersama-sama memprediksi prestasi belajar (IP) mahasiswa pada semester III jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika.
3. Korelasi antara Nilai Evaluasi Murni dan Prestasi belajar adalah sangat signifikan 0,05, artinya Nilai Evaluasi Murni sangat mempengaruhi prestasi belajar (IP), berarti dalam masalah ini pengaruh proses tidak berperan menurut semestinya, sebab anak yang tinggi NEM, prestasi belajarnya juga tinggi.
4. Harga koefisien korelasi antara variabel motivasi

belajar (x_2) dengan variabel prestasi belajar (y) diperoleh 0,097. Harga koefisien korelasi hitung yang didapat diuji keberartiannya dengan menggunakan rumus t -tes melalui komputer, dan diperoleh harga koefisien t -hitung sebesar 1,07. Ternyata harga koefisien t -hitung lebih kecil dari pada harga koefisien t -tabel, yang berarti korelasi yang terdapat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, walaupun secara statistik korelasi tersebut mempunyai harga koefisien. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi belajar (IP) mahasiswa tersebut.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang berkembang selama mengadakan penelitian, maka pada kesempatan ini peneliti mengemukakan saran-saran sbb:

1. Dalam rangka pengembangan guru teknik, baik kualitas maupun jumlah lulusan dimasa mendatang, perlu kranya diadakan penelitian lanjutan, sebab prestasi belajar mahasiswa sarat dengan komponen-komponen non-kognitif. karena berdasarkan pengamatan hal ini sering terjadi mahasiswa yang telah lulus ujian tulis maupun PMDK seringkali terlambat menyelesaikan studinya dan bahkan ada yang drop out.

2. Bagi setiap staf pengajar, secara bertahap supaya mengurangi hal-hal yang sifatnya hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga memotivasi mereka secara menyeluruh seperti apa yang dimaksud dengan, bagaimana supaya mahasiswa mempunyai aktifitas yang tinggi dalam belajar.
3. Perlu peningkatan cara pemakaian media pendidikan secara tepat dalam menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan sistem yang dianut yaitu sistem instruksional.
4. Motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang ternyata tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi belajar (IP), walaupun secara teoritis motivasi belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar. Atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa prestasi belajar bidang studi yang dicapai tidak ditentukan oleh motivasi belajarnya, tapi hal tersebut kemungkinan sekali disebabkan faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar mata kuliah bidang studi. Mengingat mata kuliah bidang studi merupakan pelajaran eksak yang banyak menuntut pada segi intelektual seseorang, maka kemungkinan sekali faktor intelektual sangat berhubungan dengan prestasi belajar pada mata kuliah bidang studi. Oleh sebab itu disarankan untuk diadakan penelitian

lebih lanjut untuk mengetahui peranan faktor-faktor lain dalam mempengaruhi prestasi belajar mata kuliah bidang studi, terutama sekali faktor intelektual, di jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Elektronika FPTK IKIP Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, J.W dan Raynor, J.O. (1978). Personality Maturation and Achievement. Washington, D.C.
- Dirga Gunarsa, Singgih (1985). Pengantar Psychologi. Mutiara Jakarta.
- Djamaluddin Ancok (1988). Sekelumit Pemikiran Tentang Peningkatan Kemampuan Prediksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi. Makalah Seminar. Jakarta.
- George A. Ferguson (1976). Statistical Analysis in Psychology and Education. Tokyo Jepang.
- Glioford T, Morgan (1973). Introduction to Psychology. MC Graw Hill Book Company Inc, New York Toronto London.
- Idris, Zahara (1985). Ilmu Jiwa Umum. FIP IKIP Padang.
- Nurtain, Drs ; Idris, Zahara (1977). Ilmu Jiwa Umum. Proyek Pengadaan Guru SLU Jakarta Sub Proyek IKIP Padang.
- Ow, S., Blomit, H.P. dan Marcow, H (1978). Educational Psychology. Little, Brown and Co. Boston.
- Prayitno, Dr (1973). Pengantar Psikologi Pendidikan. Proyek PMPT IKIP Padang.
- Surahmat, Winarno (1980). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik. Tarsito Bandung.
- Suryabrata, Sumardi (1988). Seleksi Calon Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Wayne, K. Hoy and Cacil G. Miscel (1978). Educational Administration, Theori Research and Practice Ran and House. New York.
- Winkel, W.S. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Gramedia Jakarta.

Lampiran 1

DATA MENTAH MAHASISWA JURISAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIK DAN ELEKTRONIKA TINGKAT II PADA SEMESTER III I S/D DESEMBER 1988.

Nomor Responden	Motivasi	Nilai	IP
1	176.00	50.54	2.77
2	123.00	49.44	2.60
3	176.00	51.44	2.77
4	148.00	49.88	1.52
5	152.00	30.73	1.31
6	116.00	49.22	1.23
7	134.00	49.31	1.33
8	121.00	51.11	1.43
9	135.00	50.63	1.65
10	123.00	50.44	1.81
11	120.00	51.37	2.48
12	136.00	49.62	1.74
13	120.00	50.44	0.95
14	146.00	51.75	2.17
15	129.00	50.07	1.52
16	141.00	49.32	1.79
17	127.00	48.59	2.10
18	160.00	50.44	1.89
19	147.00	50.07	3.30
20	143.00	49.21	1.23
21	150.00	49.88	2.44
22	146.00	49.14	1.60
23	116.00	51.37	2.23
24	123.00	51.75	2.90
25	146.00	50.22	2.26
26	117.00	49.40	1.57
27	117.00	46.34	1.12
28	132.00	49.14	1.13
29	133.00	50.44	2.52
30	144.00	49.88	1.00
31	119.00	50.99	2.91
32	139.00	50.07	2.27
33	153.00	50.42	1.89
34	152.00	49.53	1.00
35	126.00	50.33	2.10
36	125.00	50.07	1.67
37	137.00	50.53	2.55
38	120.00	50.00	2.11
39	137.00	49.70	2.45
40	135.00	48.39	2.36
41	126.00	49.69	2.36
42	135.00	48.20	2.61

43	109.00	49.85	2.33
44	123.00	51.00	2.67
45	147.00	49.84	2.16
46	136.00	50.73	2.04
47	132.00	50.91	2.00
48	140.00	50.46	2.45
49	137.00	50.46	1.21
50	140.00	50.46	1.48
51	133.00	50.46	3.35
52	155.00	50.46	3.86
53	148.00	50.93	2.22
54	132.00	51.25	2.35
55	126.00	50.16	2.43
56	117.00	50.93	2.70
57	139.00	48.36	1.71
58	149.00	50.53	1.87
59	134.00	49.91	2.10
60	137.00	50.67	2.16
61	112.00	48.97	1.43
62	122.00	50.08	2.06
63	142.00	48.50	1.00
64	143.00	52.54	3.55
65	132.00	49.99	2.00
66	134.00	46.28	2.10
67	136.00	50.72	2.60
68	142.00	49.06	2.44
69	129.00	49.59	1.56
70	124.00	50.04	2.80
71	97.00	50.40	2.27
72	136.00	50.77	2.30
73	144.00	50.97	2.45
74	130.00	49.67	2.82
75	150.00	49.06	1.60
76	113.00	51.39	3.00
77	112.00	49.76	2.11
78	124.00	49.07	3.36
79	116.00	50.57	3.35
80	105.00	49.06	2.91
81	124.00	49.06	1.63
82	129.00	50.46	2.36
83	124.00	49.06	1.33
84	149.00	49.06	2.00
85	136.00	49.99	2.50
86	136.00	47.66	1.88
87	136.00	49.06	3.00
88	125.00	48.56	2.60
89	141.00	51.16	2.40

Lampiran 2.

ANALISIS KORELASI NFM DENGAN IP SERTA Matrik Korelasi

Partial correlations with IP
controlled for NFM

Motivasi -0.1116
Cases Included 94 Missing cases 0

Simple correlations

	NFM	IP
NFM	1.0000	
IP	0.3614	1.0000

Cases Included 94 Missing cases 0

Simple correlations

	NFM	Motivasi
NFM	1.0000	
Motivasi	0.0186	1.0000

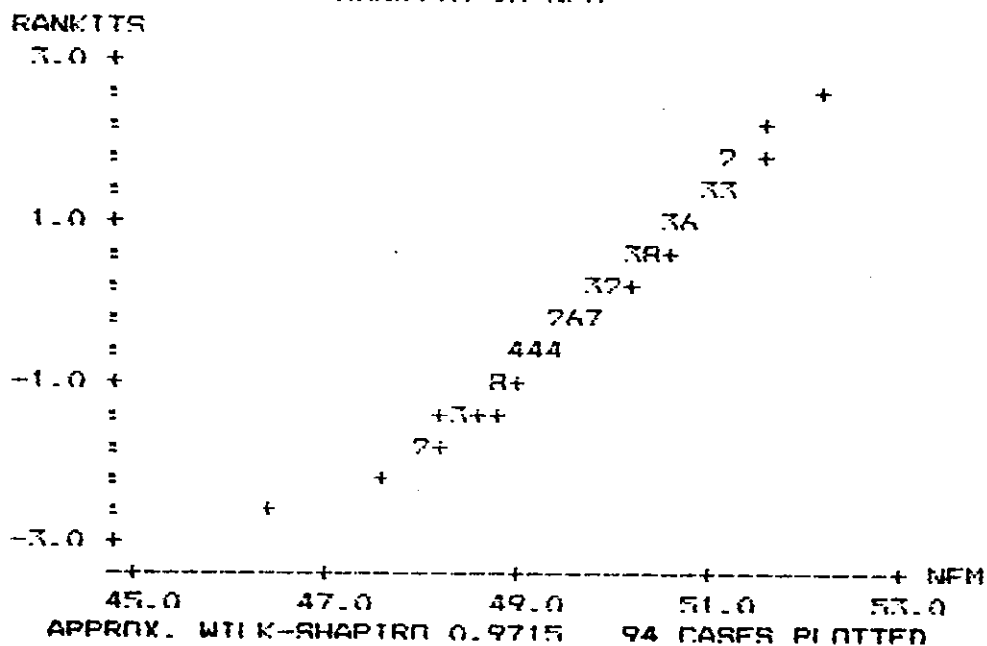
Cases Included 94 Missing cases 0

Simple correlations

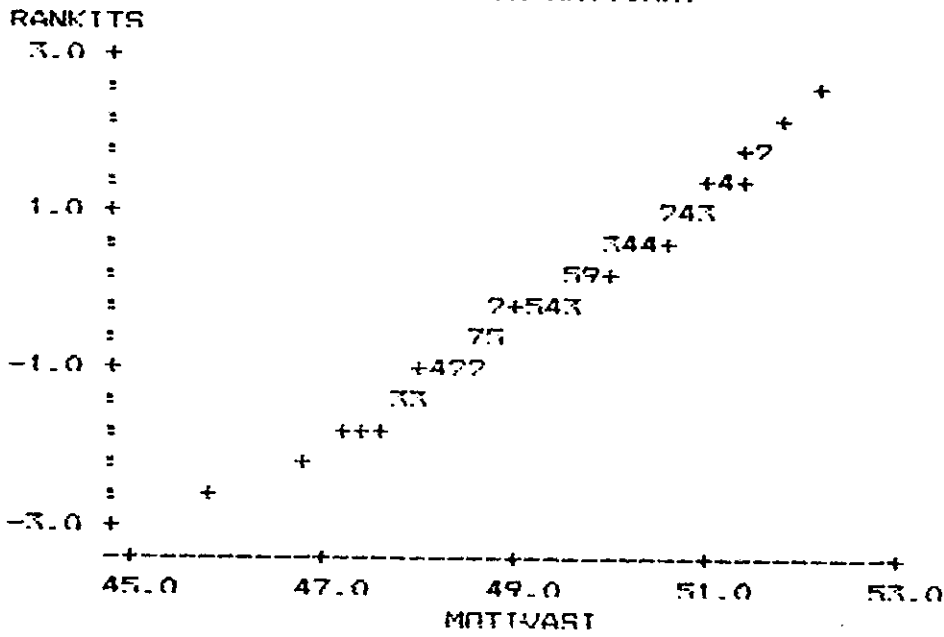
	Motivasi	IP
Motivasi	1.0000	
IP	-0.0973	1.0000

Cases Included 94 Missing cases 0

RANKITS VS NFM

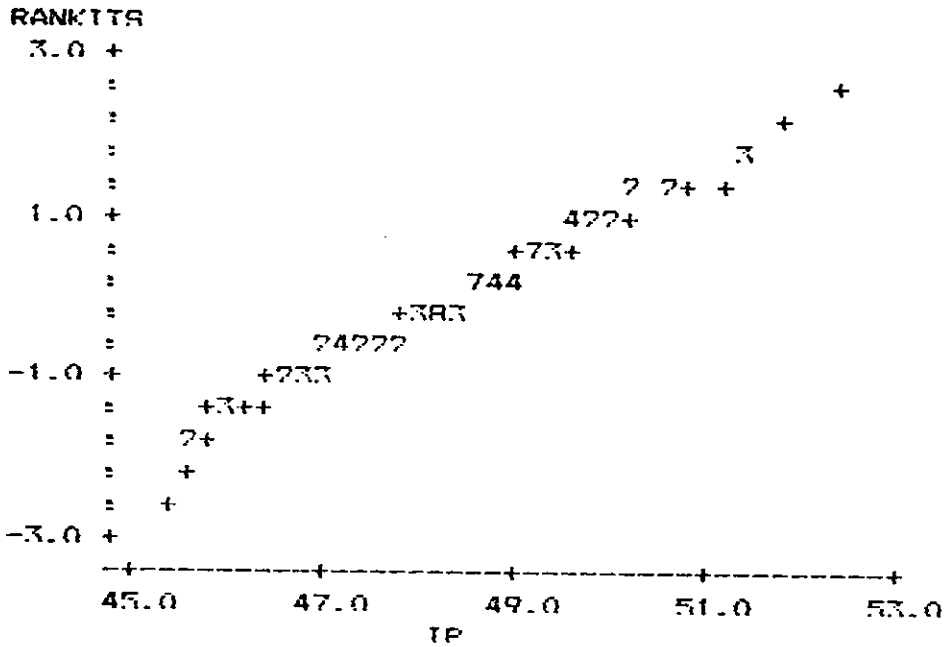


RANKITS VS MOTIVAST



APPROX. WILK-SHAPIRO 0.9906 94 CASES PLOTTED

RANKITS VS IP



APPROX. WILK-SHAPIRO 0.9879 94 CASES PLOTTED

Lampiran 3.

ANALISIS VARIANS DARI TP TERHADAP NEM DAN MOTIVASI

STEPWISE ANALYSIS OF VARIANCE OF TP

SOURCE	INDIVIDUAL SS	CUM DF	CUMULATIVE SS	CUMULATIVE MS	ADJUSTED R-SQUARED	MALLOWS CP	F
CONSTANT	436.24						
NEM	4.7593	1	4.7593	4.7593	0.1212	2.1	2
MOTIVASI	3.9440E-01	2	5.1539	2.5770	0.1226	3.0	3
RESIDUAL	31.286	93	36.439	3.9182E-01			

CASES INCLUDED 94 MISSING CASES 0
 DEGREES OF FREEDOM 91
 OVERALL F 7.496 P VALUE 0.0002
 ADJUSTED R SQUARED 0.1226
 R SQUARED 0.1414
 RESID. MEAN SQUARE 3.438E-01

UNWEIGHTED LEAST SQUARES LINEAR REGRESSION OF TP

PREDICTOR VARIABLES	COEFFICIENT	STD ERROR	STUDENT'S T	P
CONSTANT	-8.5733	3.1158	-2.75	0.0071
NEM	7.2866E-01	6.1141E-02	3.74	0.0004
MOTIVASI	-5.3253E-03	4.9707E-03	-1.07	0.2869

CASES INCLUDED 94 MISSING CASES 0
 DEGREES OF FREEDOM 91
 OVERALL F 7.496 P VALUE 0.0002
 ADJUSTED R SQUARED 0.1226
 R SQUARED 0.1414
 RESID. MEAN SQUARE 3.438E-01